



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2358-2365

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kajian Ekolinguistik : Makanan Tradisional Sate Kuok sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kabupaten Kampar

Tina Harianti Chan<sup>1✉</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Elmustian<sup>3</sup>, Syafrial<sup>4</sup>  
Program Studi Magister Bahasa Indonesia, Universitas Riau

Email: [tinahariantichan@gmail.com](mailto:tinahariantichan@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Keindahan budaya dan keunikan kuliner Kabupaten Kampar menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata yang populer. Wisata kuliner makanan tradisional sate kuok sebagai ikon dan simbol kebanggaan warisan budaya Kampar yang unik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sate kuok sebagai ikon kuliner dan identitas budaya Kampar dan mendeskripsikan makna kode/symbol pada pembelian sate kuok. Sumber data dalam penelitian ini adalah sate kuok yang berada di Kabupaten Kampar. Sumber data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan kajian literatur. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata kuliner sate kuok ini terdapat pada penyajian, pengolahan dan pembeliannya yang unik. Pendekatan ekolinguistik dengan kajian semiotika bahwa simbol atau kode yang digunakan masyarakat Kampar dalam memesan sate kuok merupakan kebahasaan yang digunakan atas kesepakatan bersama. Kesepakatan sosial ini yang mengatur sehingga terbentuklah bentuk simbol dan makna ini yang mengatur sehingga terbentuklah bentuk simbol dan makna simbol dari kode tersebut.

Kata kunci: *ikon, simbol, sate kuok, wisata kuliner, ekolinguistik*

## Abstract

The cultural beauty and unique culinary delights of Kampar Regency make it a popular tourist attraction. Culinary tour of the traditional sate kuok food as an icon and symbol of pride in Kampar's unique cultural heritage. This research is a qualitative descriptive study which aims to describe sate kuok as a culinary icon and Kampar cultural identity and describe the meaning of codes/symbols when purchasing sate kuok. The data source in this research is Sate Kuok in Kampar Regency. The data sources were obtained from observation, interviews and literature review. From the results of this research, it can be concluded that the attraction of Kuok satay culinary tourism lies in its unique presentation, processing and purchase. An ecolinguistic approach with semiotic studies shows that the symbols or codes used by the Kampar people in ordering satay kuok are language used by mutual agreement. This social agreement regulates the formation of the form of symbols and meaning. This regulates the formation of the form of symbols and the meaning of symbols from the code.

*Keywords: icon, symbol, sate kuok, culinary tourism, ecolinguistics*

## PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya akan budaya dan kuliner yang beragam. Kekayaan itu merupakan produk dari sejarah yang panjang dari keberagamannya. Keindahan budaya dan keunikan kuliner setiap daerah menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata yang populer. Wisata kuliner makanan tradisional dari Kampar misalnya, menyajikan kuliner kebanggaan dan wujud dari warisan budaya Kampar.

Kampar adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Makanan khas yang unik dan terkenal dari daerah ini adalah sate kuok. Pada penyajiannya, sate kuok hampir sama dengan sate pada umumnya pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Daya tarik wisata kuliner sate kuok ini terdapat pada ketupatnya yang lembut, kuahnya berwarna kehijauan dan daging ayamnya yang lembut dan berasa khas. Ada suguhan cabe giling di luar piring. Penyajian inilah menjadi ciri khas sate kuok. Selain itu, keunikan sate kuok ini terdapat pada cara pembeliannya. Pembeli memesan sate kuok dari pedagang menggunakan kode tertentu yang sudah disepakati oleh masyarakat. Secara ekolinguistik, makanan tradisional sate kuok merupakan simbol dari budaya yang ada di Kampar. Menurut Istianah, dkk (2023 : 5) Ekolinguistik berfokus pada konsep relasi dan interaksi antara bahasa dan lingkungan yang mencakup bukan hanya lingkungan fisik, namun lingkungan sosial dimana terdapat kebudayaan dan nilai-nilai sosial ada di dalamnya. Dengan kata lain, ekolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik memiliki keterkaitan hubungan antara bahasa, lingkungan sosial serta budaya. Suktiningsih (2016), masyarakat

tutur bahasa mengenal dan menguasai, serta menggunakan perangkat bahasa yang berkaitan dengan lingkungannya.

Istilah ekolinguistik disebut juga sebagai ekologi bahasa. Ekologi bahasa adalah studi yang mempelajari mengenai interaksi antara bahasa dan lingkungannya. Lingkungan bahasa adalah masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sebagai kodenya (Wu, 2018:646). Kode yang dimaksud adalah alat interaksi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan tuturannya. Charles Sanders Peirce (dalam Budijanto, 2021) menggolongkan ada tiga tipe tanda dalam semiotika. Tiga tipe tersebut adalah: (1) ikon, tanda yang memiliki similaritas atau kesamaan dengan objek yang diwakilinya, (2) indeks, tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakili atau tanda sebagai bukti, dan (3) simbol, tanda berdasarkan konvensi peraturan atau perjanjian yang disepakati dalam komunitas dan bersifat universal. Jadi, kode yang digunakan masyarakat Kampar sebagai bentuk interaksi dalam membeli sate kuok ini berdasarkan tipe ikon dan tipe simbol.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sate kuok sebagai ikon kuliner dan identitas budaya kampar. (2) mendeskripsikan makna kode/symbol pada pembelian sate kuok. Penelitian ini memberikan manfaat : (1) memperkenalkan dan melestarikan kuliner khas Kampar (2) untuk mengembangkan ilmu ekolinguistik, khususnya makna kode/symbol dalam wisata kuliner makanan tradisional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mendasarkan pada paradigma induktif (Mahsun, 2007:256). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung, studi pustaka berbagai buku, artikel/jurnal dan wawancara pedagang sate kuok di Kampar. Data penelitian ini adalah sate kuok sebagai makanan tradisional khas Kampar, dokumentasi berupa gambar, dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur dan dilakukan secara tatap muka. Wawancara tak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan atau mengajukan pertanyaan yang dapat berubah sesuai kondisi lapangan saat melakukan wawancara (Mulyana, 2010:180-181). Data yang dikumpulkan akan dianalisis kemudian disimpulkan dalam laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

## Sate Kuok Sebagai Ikon dan Simbol Identitas Budaya Kampar

Makanan tradisional sate kuok yang terdapat di Kabupaten Kampar merupakan salah satu daya tarik wisata kuliner yang menarik. Sate kuok menjadi simbol identitas budaya masyarakat Kampar. Sate kuok juga mencerminkan tradisi dan kebiasaan kuliner yang telah ada selama bertahun-tahun. Dalam budaya Kampar, sate kuok mencerminkan suatu warisan budaya yang dijaga dan dihargai oleh komunitas masyarakat setempat. Sate kuok sering kali menjadi hidangan yang dihidangkan dalam acara adat atau pun acara keluarga. Dalam kesehariannya, tidak ada batasan waktu bagi masyarakat Kampar dalam mengonsumsi sate kuok. Sate kuok selalu ada ditemukan di daerah Kampar setiap pagi, siang atau pun malam. Sifatnya yang mudah ditemukan membuat sate kuok menjadi salah satu makanan tradisional yang diakui sebagai simbol dan ikon kuliner Kampar. Secara simbolik sate kuok memiliki arti tentang pentingnya menjaga kebersamaan, persatuan, dan hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat Kampar. Kajian ekolinguistik mempertimbangkan pentingnya warisan budaya dalam melindungi dan mempromosikan identitas lokal. Makanan tradisional sate Kuok menjadi simbol yang menggambarkan sejarah dan tradisi masyarakat Kampar. Melalui promosi dan pengakuan sebagai ikon budaya, sate kuok dapat membantu mempertahankan warisan kuliner tradisional dan identitas budaya Kampar.

## Pengolahan dan Penyajian Sate Kuok Sebagai Makanan Tradisional Kampar

Pengolahan sate kuok hampir sama dengan memasak sate pada umumnya. Sate kuok disajikan dengan ketupat, daging ayam dan kuah khas yang berwarna hijau. Kuah inilah yang menjadi ciri khas sate kuok. Warna, tekstur dan aroma kuah sate yang khas menyajikan cita rasa sate kuok yang unik. Sate kuok dihidangkan dengan bawang goreng, cabe giling mentah dan kerupuk. Harga sate kuok sangat terjangkau. Selain pengolahannya yang cukup mudah, bahan-bahan pembuatan sate kuok sangat mudah ditemukan. Membuat sate kuok membutuhkan keterampilan khusus yang diwariskan secara turun-temurun. Proses persiapan daging, teknik memasak yang tepat, serta campuran bumbu tradisional, semuanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sate kuok menjadi simbol warisan budaya yang berharga pada masyarakat Kampar. Selain itu, kelezatan sate kuok memberikan citra positif menjadi daya tarik wisatawan.

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mengolah sate kuok

A. Bahan sate daging :

1. 1,5 kg ayam, dipotong dadu (sesuai selera)
2. 4 siung bawang merah

3. 4 siung bawang putih
4. ½ ruas jahe
5. 1 ruas kunyit
6. 2 lembar daun jeruk
7. tusuk sate lidi

#### B. Bahan kuah

1. 3 siung bawang putih
2. 10 siung bawang merah
3. 2 ruas jahe
4. 1 ruas kunyit
5. 50 gr cabe rawit
6. bumbu rempah rendang
7. 250 gr tepung beras
8. 500 gr santan kental
9. kaldu bubuk
10. garam
11. 5 lembar daun jeruk
12. 3 lembar daun salam
13. setengah panci air

#### Bahan pelengkap :

1. ketupat
2. bawang goreng
3. kerupuk opak/ubi
4. cabe giling mentah

#### Cara membuat :

##### Langkah pertama :

1. Haluskan bumbu daging sate, tumis hingga harum. Masukkan daun jeruk dan ayam. Setelah ayam tercampur bumbu, tambahkan sedikit air. Biarkan air meresap ke dalam daging ayam.
2. Ambil tusuk lidi, tusuk daging ayam dengan tusuk sate.
3. Panggang di atas bara api sebentar.

##### Langkah kedua :

1. Haluskan bumbu kuah, tumis sampai harum.
2. Sediakan air di panci. Masukkan bumbu tumis tadi, daun salam, daun jeruk, bumbu rempah, dan tepung beras. Aduk sampai rata.

3. Hidupkan api kompor, masak kuah sate hingga mendidih. Masukkan santan. Kecilkan api kompor. Masukkan garam dan kaldu bubuk. Matikan kompor.

Langkah ketiga :

1. Sajikan ketupat yang telah dipotong-potong di atas piring secukupnya.
2. Ambil daging sate lalu tuang kuah sate di atasnya.
3. Taburkan bawang goreng, cabe giling mentah dan kerupuk opak/ubi.
4. Siap dinikmati



Gambar 1. Sate kuok

#### Makna Simbol Atau Kode pada Pembelian Sate Kuok

Sate kuok yang merupakan ikon kuliner Kampar, kini sudah banyak ditemukan pada setiap tempat di Kampar, seperti di pasar atau warung-warung makan. Sate kuok memiliki keunikan tersendiri dalam pembeliannya. Dalam konteks pembelian sate kuok ada makna simbol khusus atau kode tertentu yang digunakan pembeli dan penjual. Proses pembelian sate Kuok dilakukan dengan cara konvensional seperti memesan langsung kepada penjual di warung sate yang menyediakan makanan tersebut. Pembeli menggunakan kode untuk menentukan jumlah ketupat, daging dan porsi dalam bentuk piring atau bungkus yang diinginkan. Misalnya saja, pembeli menyebutkan kode 2 7 2. Kode atau simbol ini memiliki arti si pembeli memesan dua buah ketupat, tujuh tusuk daging dan disajikan dalam porsi dua piring. Penjual sate sudah memahami maksud kode tersebut dan menyiapkan pesanan pembeli. Dalam konteks kajian ekolinguistik bahwa kode atau simbol yang digunakan dalam bahasa ada keterkaitan faktor lingkungan dan budaya.

Pendekatan ekolinguistik dengan kajian semiotika terdapat tiga tipe tanda, yaitu ikonik, indeks dan simbol. Pada kajian ini lebih memfokuskan pada tanda simbol. (Hendro: 2020) sebuah wahana tanda mengacu kepada obyeknya melalui kesepakatan. Hubungan seperti ini disebut hubungan simbolis, dan tandanya pun disebut tanda simbolis (symbolical signs). Satu kata mempunyai makna tertentu disebabkan adanya kesepakatan sosial di antara komunitas pengguna bahasa. Artinya, simbol atau kode yang digunakan

masyarakat Kampar dalam memesan sate kuok merupakan kebahasaan yang digunakan atas kesepakatan bersama. Kesepakatan sosial ini yang mengatur sehingga terbentuklah bentuk simbol dan makna simbol dari kode tersebut.



Gambar 2. Wawancara dengan pedagang sate kuok

### SIMPULAN

Kampar adalah daerah yang kaya akan keberagaman bahasa dan budaya. Daya tarik wisata kuliner sate kuok ini terdapat pada penyajian, pengolahan dan pembeliannya yang unik. Sate kuok disajikan dengan ketupat, daging ayam dan kuah khas yang berwarna hijau. Warna, tekstur dan aroma kuah sate yang khas menyajikan cita rasa sate kuok yang unik. Sate kuok dihidangkan dengan bawang goreng, cabe giling mentah dan kerupuk. Proses pembelian sate Kuok dilakukan dengan cara konvensional. Pembeli menggunakan kode untuk menentukan jumlah ketupat, daging dan porsi dalam bentuk piring atau bungkus yang diinginkan. Pendekatan ekolinguistik dengan kajian semiotika bahwa simbol atau kode yang digunakan masyarakat Kampar dalam memesan sate kuok merupakan kebahasaan yang digunakan atas kesepakatan bersama. Kesepakatan sosial ini yang mengatur sehingga terbentuklah bentuk simbol dan makna simbol dari kode tersebut. Secara ekolinguistik, makanan tradisional sate kuok merupakan ikon kebanggaan dan warisan budaya Kampar, sekaligus simbol daya tarik wisata kuliner.

### DAFTAR PUSTAKA

Budijanto, Jasmine Belinda dan R. Kunjana Rahardi. 2021. Makna Ikonis dan Makna Indeks pada Kuliner Khas Purworejo: Kajian Ekolinguistik. Volume 5 nomor 2. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan kesusatraan Indonesia. Universitas Majalengka.

Hendro, Eko Punto. 2020. Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. Volume 3 nomor 2. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. Universitas Diponegoro.

<https://cookpad.com/id/resep/9550929-sate-ayam-kampung-khas-kuok-kampar>, diakses tanggal 1 Desember 2023

- Istianah, dkk. 2023. *Ekolinguistik*: Sanata Dharma University Press. Yogyakarta.
- Listiani, F., & Rahardi, R. 2020. Iconic Meanings of Flora Names in Dipasena as the Shrimp Aquaculture Area: Envirolinguistic Study. *LINGUA DIDAKTIKA: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa (Terakreditasi Sinta 3)*, 14(1), 87–98.  
<https://doi.org/10.24036/ld.v14i1.42133>
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soh, Angeline. 2021. Makanan Tradisional Nasi Lemak Suku Melayu Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Batam. *Jurnal Altasia*. Vol. 3 No 2.  
<http://dx.doi.org/10.37253/altasia.v3i2.5333>
- Suktiningsih, W. 2016. Leksikon Fauna Masyarakat Sunda: Kajian Ekolinguistik. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2, 138–156.
- Wu, Y. 2018. *Ecological Discourse Analysis*. 181(Icsshe), 646–649.  
<https://doi.org/10.2991/icsshe-18.2018.163>